

**PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X
ANTARA MENGGUNAKAN *POST-TEST* DAN TIDAK
DI SMA N 1 RUMBIA**

Martini*, Yarmaid, Rosana*****

Abstract: *This research aimed to know a comparison of students' learning achievement between the class with post-test and non post-test. This research is done in SMA N 1 Rumbia. The method of this research is quasi-experimental research. In this research, independent variable is post test and dependent variable is learning achievement. The data was obtained by t-test used SPSS 17.0. The result of research shows that the comparison of students' average score in the class which apply post-test is higher than non post-test.*
Key word: comparison, learning achievement, dan post-test.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar antara kelas yang menggunakan *post-test* dan kelas yang tidak menggunakan *post-test*. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Rumbia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimental-Semu. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah *post test* sedangkan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar. Data pada penelitian ini diperoleh dengan uji-t menggunakan SPSS 17.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbandingan prestasi belajar siswa pada kelas yang menggunakan *post-test* lebih tinggi daripada kelas yang tidak menggunakan *post-test*.

Kata kunci: perbandingan, *post-test*, prestasi belajar

Keterangan:

- * : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila
- ** : Pembimbing I
- *** : Pembimbing II

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman saat ini dan adanya era globalisasi menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan dengan manusia lain. Untuk dapat bersaing dan dapat bertahan, maka harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik.

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pesatnya perkembangan zaman saat ini dan adanya era globalisasi menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan dengan manusia lain. Untuk dapat bersaing dan dapat bertahan, maka harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik.

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan usaha sadar

yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pendidikan sebagai aspek yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa memiliki tujuan yang harus dicapai. Selain itu Pendidikan di Indonesia yang bersifat formal mempunyai tujuan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 2 yang menjelaskan bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan itu sendiri, pendidikan harus dilaksanakan dengan sistematis. Secara umum suatu pendidikan terdiri dari tiga tahap yaitu *input*, proses, dan *output*. Untuk mendapatkan output atau keluaran yang baik maka suatu pendidikan perlu suatu evaluasi.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah kurikulum. Dalam suatu sistem pembelajaran, evaluasi menjadi salah satu komponennya.

Walaupun dalam tatanan kurikulum evaluasi berada di urutan terakhir, evaluasi berperan penting untuk menentukan sukses atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan selama ini sekaligus mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya.

Menurut Arikunto (2004: 1)Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Evaluasi tersebut dapat berupa evaluasi kepada kinerja pendidikannya, manajemen pendidikannya, maupun evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada evaluasi pembelajaran.

Evaluasi dapat dilakukan diawal maupun di akhir pembelajaran. Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada evaluasi pembelajaran jenis Evaluasi *formatif*, adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan / topik. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengontrol sampai seberapa jauh siswa telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok bahasan tersebut.

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran geografi di SMA N 1 Rumbia, *post test* jarang sekali diadakan di sekolah tersebut, tanpa terkecuali pada mata pelajaran Geografi. Bahkan dapat dikatakan *post-test* tidak pernah dilakukan disekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata peajaran Geografi disekolah tersebut *post test* memang tidak wajib dilakukan disekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebenarnya *post test* mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar, dan seberapa besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tes dan non tes. Pada evaluasi pendidikan tes merupakan cara dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang dapat berupa pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee.

Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu: Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik, dan sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran,

Berdasarkan penggolongan tes, pada penelitian ini pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa tes awal. Sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan yang berupa non tes. Karena tes bukan merupakan satu-satunya langkah untuk melakukan pengukuran prestasi peserta didik, maka pada kelas kontrol diberlakukan perlakuan non tes. Dengan teknik non-tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis,, melakukan wawancara, menyebarkan angket, dan memeriksa atau meneliti atau dokumen-dokumen.

Pada setiap pertemuannya pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa tes akhir disetiap akhir

pertemuan, dan tes ini merupa acuan untuk melihat apakah materi sudah dikuasai oleh siswa atau belum. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan tes setiap akhir pertemuannya. Dan untuk melihat apakah siswa menguasai materi yang disampaikan atau belum hanya dengan mengamati dari respon siswa saat guru menyampaikan materi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis mengidentifikasi masalah yang akan penulis teliti yaitu: Macam-macam evaluasi pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, jarang nya dilakukan *post test*, perbedaan prestasi belajar antara kelas yang menggunakan *post test* dan yang tidak menggunakan, besarnya pengaruh *post test* terhadap prestasi belajar

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti mengingat adanya keterbatasan pada penulis. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan *Post test* dan kelas yang tidak menggunakan *post test* pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah”,

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimental-Semu (*quasi-experimental research*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi

yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Suryabrata (2003:88).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester genap SMA N 1 Rumbia Tahun Pelajaran 2012/2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random sampling*. Didalam penentuan sampel secara rambang semua anggota populasi, secara individual atau secara kelompok diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel (Sumadi Suryabrata, 1983:36).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang bersifat data kuantitatif yaitu prestasi belajar yang diperoleh dari data *pretest* dan hasil ulangan harian siswa. Sumber data penelitian ini diperoleh dengan metode tes untuk memperoleh data primer yang bersifat kuantitatif yaitu data hasil tes yang digunakan untuk menganalisa pengujian hipotesis. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu: Data hasil *pretest* dan ulangan harian kelas eksperimen, dan Ddata hasil *pretest* dan ulangan harian kelas control.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tes akhir pada materi pokok atmosfer pada kelas eksperimen diketahui adanya peningkatan.

Pada tes awal (*pre-tes*) diketahui rata-rata nilai pada kelas eksperimen sebesar 36, 53 yang menunjukkan lebih kecil dari kelas kontrol. Setelah

diberikan perlakuan berupa *post-test* setiap akhir pembelajaran maka pada saat uji di akhir materi pokok atmosfer diketahui adanya peningkatan, yaitu dengan nilai rata-rata 64,17.

Pada kelas kontrol diketahui rata-rata tes awal sebesar 39,57 dan tes akhir materi diperoleh nilai rata-rata sebesar 52,00.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki peningkatan pada nilai rata-rata, namun peningkatan tersebut lebih besar pada kelas eksperimen.

Kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama memiliki peningkatan, hal ini dikarenakan model yang diberikan pada kedua kelas tersebut sama, yaitu pada pertemuan pertama baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Pada pertemuan kedua menggunakan model pembelajaran *Snow Ball Trowing* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, sedangkan pada pertemuan ketiga menggunakan model *tolking steak*.

Berdasarkan wawancara dengan murid dikelas eksperimen maupun kelas kontrol metode yang digunakan selama ini memang metode konvensional. Dengan adanya variasi model pembelajaran menyebabkan adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Perbedaannya pada kelas kontrol peningkatannya lebih besar dikarenakan adanya perlakuan yang berbeda, yaitu pemberian *post-test* pada setiap akhir pembelajaran.

Dengan diberikannya *post-test* sebanyak tiga kali pada kelas eksperimen hal ini dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Dengan kata lain *Post-test* juga dapat digunakan sebagai pemacu motivasi siswa dalam belajar. Dalam setiap selesai kegiatan pembelajaran guru selalu mengadakan *post-test*, dan hal ini mendorong siswa untuk lebih memahami setiap materi yang telah disampaikan oleh guru. Secara otomatis siswa sebelum kegiatan pembelajaran harus mempersiapkan pemahaman yang lebih dibandingkan ketika tidak akan diberikan *pos-test*.

Meskipun tidak jarang ada beberapa pemahaman yang perlu diluruskan pada pemahaman awal siswa. Namun hal ini sudah dapat dikatakan cukup menjadi motivasi siswa dalam belajar. Selain menjadi motivasi dalam hal mempersiapkan materi yang akan disampaikan oleh guru, *post-test* juga dapat mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap siswa menginginkan penjelasan yang lebih jelas pada setiap pembahasan agar dalam mengerjakan *post-test* siswa tersebut dapat mengerjakannya. Dengan demikian kegiatan pembelajaran berlangsung lebih kondusif.

Pada *post-test* pertama sebanyak 53,33% siswa mendapat nilai kurang dari 65, atau sebanyak 16 siswa. Hal ini dikarenakan pada *post-test* pertama siswa belum mempersiapkan materi secara optimal.

Setelah *post-test* kedua siswa semakin menyadari pentingnya mempersiapkan terlebih dahulu

materi yang akan diajarkan oleh guru dan juga lebih menyadari vokus pada penjelasan saat guru menyampaikan materi itu sangat penting, hal ini menyebabkan peningkatan nilai *post-test* siswa. Pada *post-test* 1, nilai dibawah 65 sebanyak 53,3% atau sebanyak 16 siswa, pada *post-test* 2 menurun menjadi 3,33% atau sebanyak 1 siswa saja. Untuk siswa yang nilainya sebesar 65 pada *post-test* 1 sebesar 10% atau sebanyak 3 siswa, pada *post-test* yang kedua turun menjadi 3,33% atau sebanyak 1 orang. Untuk yang mendapat nilai diatas 65 dari 36,66% naik menjadi 86,66%, atau naik dari 11 orang menjadi 26 orang, dan sebesar 2 orang tidak masuk sekolah.

Setelah melalui dua kali proses evaluasi melalui *post-test* siswa pada kelas eksperimen semakin memahami akan pentingnya persiapan materi sebelum pembelajaran dan lebih memperhatikan saat guru menjelaskan. hal ini dapat terlihat pada kenaikan yang cukup signifikan pada jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 65, yaitu sebanyak 28 siswa atau sebesar 93,34%, dan yang mendapat nilai sebesar 65 sebanyak dua siswa atau sebesar 6,66%, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah 65.

Pada *post-test* ke tiga diketahui siswa yang mendapat nilai dibawah 65 mengalami penurunan yang cukup signifikan, bahkan pada *post-test* 3 siswa yang mendapat nilai dibawah 65 sebanyak 0% atau sama sekali tidak ada. Namun pada siswa yang mendapat nilai sebesar 65 justru saat *post-test* 2 mengalami penurunan namun saat *post-test* 3 mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pada *post-test* 2 ada siswa yang tidak

masuk, dan kemungkinan siswa yang tidak masuk tersebut mendapat nilai 65 selalu ada.

Pada siswa yang mendapat nilai diatas 65 dari ketiga kali diberikan *post-test* selalu mengalami peningkatan. Hal ini seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, bahwa *post-test* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, hal ini terlihat dari peningkatan nilai *post-test* siswa yang diatas 65.

Setelah tiga kali *post-test* diketahui bahwa sebanyak 21 siswa mengalami peningkatan nilai *post-test*nya, atau sebesar 70% dari sebanyak 30 siswa telah mengalami peningkatan. Untuk siswa yang mengalami penurunan sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,66%, dan untuk siswa yang nilainya relatif tetap sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%, hal ini dikarenakan dua dari ketiga siswa tersebut sudah mendapat nilai 100 dari awal *post-test* hingga akhir, sehingga tidak mungkin lagi mengalami peningkatan, karena nilai 100 merupakan nilai maksimal. Sedangkan satu siswa mendapat nilai 65 dari awal sampai akhir. Untuk selebihnya yaitu sebanyak empat siswa atau sebesar 13,3% nilainya cukup fluktuatif atau naik turun.

Dengan kata lain dari *post-test* 1 ke *post-test* 2 mengalami peningkatan, namun pada *post-test* 3 justru mengalami penurunan. Setelah dilakukan wawancara dengan siswa yang nilainya fluktuatif tersebut ternyata faktor penyebabnya sama, yaitu pada pekan terakhir penyampaian materi keempat siswa tersebut kurang fokus pada kegiatan pembelajaran maupun untuk kurang maksimal dalam belajar sebelum materi disampaikan. Hal ini karena

pada pekan tersebut keempat siswa ini disibukan dengan persiapan olimpiade yang diselenggarakan di tingkat Kabupaten yang mereka ikuti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa:

Prestasi belajar siswa pada kelas yang diberikan *post-test* setiap akhir pembelajaran lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas yang tidak diberikan *post-test*.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan:

Kepada guru di SMA negeri 1 Rumbia untuk memberikan *post-test* pada setiap akhir pembelajaran, karena hal ini akan membantu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto.2004. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rajawali Pers.